

Analisis Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kab. Bogor

Irene Ferro Cyanida

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951
Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021 – 87721016
irene.ferro@stiemi.ac.id

Abstrak

Salah satu kawasan pelestarian alam di Indonesia yaitu Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP) yang berada di Kabupaten Bogor. TWAGP memiliki potensi wisata alam yang hingga saat ini menjadi daerah tujuan wisata. TWAGP memiliki daya tarik seperti layanan menikmati keindahan hutan pinus dan relaksasi berendam di pemandian air panas alam. Pengunjung TWAGP meningkat dari tahun ke tahunnya. Tahun 2019 jumlah pengunjung TWAGP sebanyak 56.758 orang dan tahun 2018 meningkat menjadi 57.142 orang. Tujuan penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui karakteristik wisatawan Taman Wisata Alam Gunung Pancar, dan 2) Untuk mengetahui kualitas daya tarik destinasi pariwisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar . Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang yang mengunjungi TWAGP. Metode analisis dilakukan dengan analisis deskriptif diukur menggunakan skala interval dari 1 sampai 4, yang selanjutnya dihitung rata-ratanya dan disajikan dalam tabel. Hasil penelitian diperoleh karakteristik wisatawan TWAGP Kabupaten Bogor yaitu : paling banyak laki-laki 53 persen , paling banyak (72 persen) berusia kurang dari 35 tahun, paling banyak (46 persen) adalah pelajar/mahasiswa,. Kualitas daya tarik destinasi pariwisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor dengan skala penilaian 1 sampai 4, diperoleh nilai rata-rata = 3.31 (katagori baik).

Kata kunci : Destinasi Pariwisata; Taman Wisata Alam Gunung Pancar

Abstract

One of the natural conservation areas in Indonesia is the Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP) in Bogor Regency. TWAGP has natural tourism potential which is currently a tourist destination. TWAGP has attractions such as services to enjoy the beauty of pine forests and the relaxation of soaking in natural hot springs. TWAGP visitors increase from year to year. In 2019 the number of TWAGP visitors was 56,758 people and in 2018 it increased to 57,142 people. The objectives of this research are: 1) To determine the characteristics of tourists at the Mount Pancar Nature Tourism Park, and 2) To determine the quality of the attraction of the Mount Pancar Nature Tourism Park tourist destination. The research was carried out by distributing questionnaires to 100 people who visited TWAGP. The analysis method is carried out using descriptive analysis, measured using an interval scale from 1 to 4, the average is then calculated and presented in a table. The research results showed that the characteristics of TWAGP Bogor Regency tourists were: the majority were men, 53 percent, the majority (72 percent) were less than 35 years old, the majority (46 percent) were students. The quality of the attractiveness of the Mount Pancar Natural Tourism Park tourism destination, Bogor Regency, with an assessment scale of 1 to 4, obtained an average value = 3.31 (good category).

Keywords : Tourism Destinations; Taman Wisata Alam Gunung Pancar

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah disebut sebagai mega biodiversity country karena keanekaragaman jenis flora dan fauna serta karakteristik kekayaan hayati tersebar dari sabang sampai merauke yang tidak dimiliki negara lain seperti panorama pegunungan, sungai, air terjun, hingga keindahan persawahan dan perkebunan. (Bappenas, 2016). . Potensi nilai ekonomi yang tinggi dari sumber daya pariwisata tersebut diatas harus dikembangkan menjadi salah satu penggerak ekonomi dan kelestarian lingkungan melalui taman wisata. Disebutkan dalam undang-undang nomor 5 tahun 1990 bahwa taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Salah satu kawasan pelestarian alam di Indonesia yaitu Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP) yang berada di Kabupaten Bogor. TWAGP memiliki potensi wisata alam yang hingga saat ini menjadi daerah tujuan wisata. TWAGP memiliki daya tarik seperti layanan menikmati keindahan hutan pinus dan relaksasi berendam di pemandian air panas alam. Pengunjung TWAGP meningkat dari tahun ke tahunnya. Tahun 2019 jumlah pengunjung TWAGP sebanyak 56.758 orang dan tahun 2018 meningkat menjadi 57.142 orang. Seiring waktu, fenomena kenaikan jumlah pengunjung perlu diiringi dengan adanya pengembangan dan pengelolaan terhadap TWAGP. Ditetapkan kawasan gunung pancar menjadi TWAGP oleh pemerintah daerah Kabupaten Bogor karena kawasan tersebut secara ekosistem memiliki potensi secara ekonomi dari sektor pariwisata. Ekosistem memberikan manfaat dengan berbagai macam nilai. Dalam konteks pendekatan valuasi secara luas, didalam ada dimensi praktis dan normatif untuk menyeleksi jasa-jasa ekosistem (Gómez-Baggethun & Ruiz-Pérez, 2011). Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, perlunya kepastian upaya pelestarian antara konservasi sumberdaya alam dan pembangunan ekonomi.

Tujuan penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui karakteristik wisatawan Taman Wisata Alam Gunung Pancar, dan 2) Untuk mengetahui kualitas daya tarik destinasi pariwisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan disebutkan Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan Menurut Sunaryo (2013) kerangka pengembangan Destinasi Pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Objek dan Daya Tarik (*Atractions*) yang mencakup: daya tarik yang bisa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interent*).
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
- c. Amenitas (*Amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

Keberhasilan suatu destinasi pariwisata dalam menarik kunjungan wisatawan tentunya tidak lepas dari kecermatan pengelola dalam memahami karakter dan ekspektasi pasar yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pengembangan produk dan layanan serta fasilitas pendukung wisata yang terkait

di dalamnya.

Pariwisata terjadi karena adanya daya tarik destinasi pariwisata, baik berupa daya tarik alam maupun daya tarik budaya. Daya tarik destinasi pariwisata akan mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya jika memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Menurut Maryani dalam Utama (2017:144) beberapa syaratnya adalah sebagai berikut :

a) Daya Tarik Wisata yang Dapat Disaksikan (*what to see*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa pada daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan wisatawan. Apa yang dapat disaksikan dapat terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi budaya.

b) Aktivitas yang Dapat Dilakukan (*what to do*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa di tempat wisata dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat tujuan wisata.

c) Sesuatu yang Dapat Dibeli (*what to buy*)

Menjelaskan bahwa tempat tujuan mestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang *souvenir* dan kerajinan warga sekitar yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

d) Alat Transportasi (*what to arrived*)

Menjabarkan bagaimana wisatawan mengunjungi sebuah objek wisata, serta kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat tujuan wisata yang akan dituju.

e) Penginapan (*what to stay*)

Wisatawan memerlukan tempat tinggal sementara untuk mereka berlibur. Oleh karena itu, sebuah objek wisata perlu mempersiapkan penginapan bagi wisatawan.

Menurut Middleton dalam Basiya

dan Rozak (2012:3), daya tarik wisata tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu :

1. Daya tarik wisata alam (*natural attraction*) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
2. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (*building attraction*) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
3. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (*managed visitor attractions*), yang meliputi tempat peninggalan kawasan industry seperti yang ada di Inggris, *Theme Park* di Amerika, *Darling Harbour* di Australia.
4. Daya tarik wisata budaya (*culture attractions*) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat istiadat, tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.
5. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk di tempat tujuan wisata.

Elemen-elemen daya tarik tempat tujuan wisata merupakan pilihan pengunjung dan yang mendorong bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Daya tarik tempat tujuan wisata ini terdiri dari:

1. Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim, dan khas geografis lainnya dari tempat tujuan wisata.
2. Daya tarik berupa bangunan-bangunan yang meliputi bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, *promenades*, taman dan kebun, *convention center*, arkeologi, *manage visitor attractions generally*, lapangan golf, toko-toko khusus, dan *themed retailareas*.
3. Daya tarik wisata budaya yang meliputi *history and folklore*,

religion and art, teater, tari-tarian (*dance*) dan *entertainment* lainnya museum dan peristiwa peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*).

4. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup, bahasa penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari. Produk jasa dikatakan berkualitas atau tidak berkualitas tergantung pada persepsi individu (konsumen) dalam menginterpretasikan jasa yang dibeli atau di konsumsi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti melalui riset lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh wisatawan yang datang ke Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP)

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang datang ke (TWAGP) Kampung Ciburial, Karang Tengah, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810.

Karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia, maka penelitian dilakukan terhadap sampel 100 wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kampung Ciburial, Karang Tengah, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Profinsi Jawa Barat. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih orang yang dianggap mewakili populasi dengan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi TWAGP Gunung Pancar Kampung Ciburial, Karang Tengah, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Profinsi Jawa Barat. Dalam melakukan penelitian operasional variabel dijadikan panduan dalam melakukan tahap penelitian untuk mempermudah dalam pembuatan kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Daya Tarik Destinasi Pariwisata	A. Daya tarik wisata yang dapat disaksikan (<i>what to see</i>)	1. Koleksi TWAGP 2. Kebersihan TWAGP 3. Keindahan Alam
	B. Aktivitas yang dapat dilaku-kan (<i>what to do</i>)	4. Menikmati keindahan Alam dengan bersepeda 5. Berendam Air panas 6. Camping 7. Out bond
	C. Sesuatu yang dapat dibeli (<i>what to buy</i>)	8. Ketersediaan warung makanan dan minuman 9. Keterjangkauan harga makanan dan minuman
	D. Alat transportasi (<i>what to rrived</i>)	10. Ket ersediaan trans porta si 11. Kon disisi jalan menu ju TWA GP
	E. Tempat Istirahat dan Penginapan (<i>what to stay</i>)	12. Keter sediaa n tempa t beristi rahat 13. Keter sedia n pengi napan

Metode analisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan ke TWAGP dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskrip-sikan atau menggambarkan tentang karakteristik wisatawan yang berkunjung dengan menghitung jumlah, dan persentase yang selanjutnya disajikan dalam Tabel.
2. Untuk mengetahui pendapat wisatawan mengenai kualitas daya tarik destinasi Wisata yang dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang penilaian wisatawan mengenai destinasi pariwisata tersebut dengan 4 pilihan jawaban yang diberi nilai dari 1(Sangat Tidak Baik) sampai 4 (Sangat Baik), yang selanjutnya

dihitung nilai rata-rata dari masing-masing indikator atau masing-masing pernyataan dengan dengan ketentuan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai, Nilai Rata-rata dan Kriteria Mengenai Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata TWAGP

Nilai	Daya Tarik	Nilai Rata-rata	Kriteria
1.	Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,55	Sangat Tidak Baik
2.	Tidak Baik	1,56 - 2,55	Tidak Baik
3.	Baik	2,56 - 3,55	Baik
4.	Sangat Baik	3,56 - 4,00	Sangat Baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan destinasi wisata di suatu daerah pada umumnya harus dapat Menyediakan lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan berusaha kepada masyarakat sekitar. Tamam wisata alam gunung pancar memiliki luas areal 447.5 ha yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 156/kpts-II/1988, tanggal 21 Maret 1988. Secara geografis kawasan ini terletak antara 106052' – 106054' BT dan 6054' – 6036' LS, sedangkan secara administrasi pemerintah wilayah tersebut terletak di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Gunung pancar terletak pada ketinggian 300 – 800 MDPL dengan topografi landai sampai bergelombang terjal dengan kemiringan sekitar 15 – 40%. Bagian tertinggi yaitu pada puncak gunung pancar 800 MDPL, dan pasir astana 700 MDPL. Menurut Schmidt dan Ferguson, kawasan Taman Wisata Gunung Pancar termasuk kedalam tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 3,000 – 4,500 mm/tahun. Jumlah hari hujan pertahun berkisar antara 150-250 hari, dengan suhu udara rata-rata 240C pada malam hari dan suhu tertinggi 330C pada siang hari dengan kelembaban udara rata-rata 58-82%. Jenis tanah di kawasan adalah podsolik merah kuning dengan tekstur tanah sebagian besar berlempung dengan bahan induk dari batuan endapan dan bekuan. Kondisi umum vegetasi kawasan adalah tipe hutan dataran rendah (lowland Rainforest) dengan kondisi vegetasi sebagai berikut : Pinus (*Pinus merkusii*), Sengon (*Paraserianthes falcataria*),

Rasamala (*Altingia excelsa* Noronha), Pasang (*Castanopsis javanica*), Puspa (*Schima wallichii*), Jamuju (*Dacrycarpus imbricatus*), Saninten (*Castanopsis javanica*), Teureup (*Artocarpus elastica* Reinw), Kiara (*Ficus* sp.), Bembem (*Mangifera* sp.), Dadap (*Erythrina variegata*), Kemiri (*Aleurites moluccana* L. Willd), Putat (*Barringtonia spicata*), Gadok (*Bischofia javanica*), Kihujan (*Samanea saman*), Secang (*Caesalpinia sappan* L.), Picung (*Pangium edule* Reinw. ex Blume), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Afrika (*Maesopsis eminii* Engl.), dan Randu (*Ceiba pentandra* L. Gaertn). Dalam dua tahun terakhir PT Wana Wisata Indah telah menerapkan program penanaman berbagai pohon kayu keras dan pohon buah lokal dalam rangka pengkayaan dan penganeka ragam vegetasi. Program ini sedang berlangsung dan sudah menanam sekitar 68.000 pohon dari 35 jenis tanaman buah – buahan. Potensi dan daya tarik wisata alam PT. Wana Wisata Indah (Taman Wisata Alam Gunung Pancar) adalah :

- Wisata alam sambil olah raga (hiking, berkemah, bersepeda, dan lintas alam)
- Wisata konvensi (berwisata sambil melakukan rapat, seminar, rapat dan konferensi)
- Wisata budaya (menikmati pergelaran seni tradisional).
- Sarana prasarana wisata di TWA gunung pancar diantaranya pusat informasi, pondok kerja, sarana olahraga, camping ground, tempat bermain anak, sarana pemandian, shelter, fasilitas penginapan dan ruang pertemuan.

Air Panas Gunung Pancar memiliki sumber air panas natural yang keluar secara alami di TWA Gunung Pancar Rest Area Lokasi rest area diperuntukkan kepada para pengunjung, untuk menikmati suasana suasana sambil menikmati makanan khas Gunung Pancar. Gunung Pancar memiliki area parkir yang cukup luas dan aman.

Karakteristik Wisatawan TWAGP

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan memberikan beberapa pernyataan dalam bentuk kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang sedang atau sudah pernah mengunjungi Taman Wisata Alam Gunung Pancar.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau menghilangkan rasa jenuh dengan kegiatan rutinitas sehari-hari dilakukan oleh laki-laki juga oleh perempuan. Karakteristik pengunjung atau wisatawan yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-Laki	53	53
Perempuan	47	47
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data Kuesioner

Berdasarkan Tabel 3 jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang atau sebesar 53%, sedangkan sisanya dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang atau sebesar 47% dari total responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama dalam kebutuhan untuk rekreasi atau bersenang-senang untuk menghilangkan rasa penat dengan aktifitas atau rutinitas kegiatan sehari-hari. Objek wisata TWAGP adalah objek wisata yang dapat dinikmati oleh laki-laki maupun perempuan

Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia dapat mencerminkan kondisi fisik seseorang dan dapat menentukan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Identitas responden berdasarkan usia yang menjadi objek penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu yang berusia < 20 tahun, 20 – 35 tahun, 36 – 50 tahun dan > 50 tahun. Adapun jumlah dari masing-masing responden dalam kelompok usia sebagai berikut disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase
< 20	9	9
20-35	63	63

36-50	18	18
> 50	10	10
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data Kuesioner

Pada Tabel 4 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia didapat presentase tertinggi yaitu wisatawan yang berusia 20 tahun sampai 35 tahun dengan jumlah sebanyak 63 orang atau sebesar 63% dari total responden. Selanjutnya, diikuti kategori responden dengan usia 36 tahun sampai 50 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 18% dari total responden, dan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 10%. Umumnya yang berusia lebih dari 50 tahun datang ke TWAGP bersama keluarga.

Dari data di atas dapat diketahui pada kategori usia terhadap kriteria pemilihan suatu objek wisata pada kategori usia 20 tahun sampai 35 tahun yang paling banyak. Namun, kategori usia tidak berpengaruh terhadap pemilihan objek wisata, karena objek wisata TWAGP dapat dinikmati oleh seluruh kalangan umur sesuai dengan kemampuan fisik dan dapat mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pengelola objek wisata.

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Salah satu tujuan dari berwisata adalah untuk bersenang-senang atau untuk menghilangkan rasa jenuh atau rasa penat dari aktivitas pekerjaan. Setelah berwisata diharapkan merasa segar sehingga semangat kerja meningkat kembali.

Identitas responden berdasarkan karakteristik pekerjaan ini dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok, yaitu pelajar/mahasiswa, karyawan swasta/pegawai negeri, wiraswasta, pensiunan, Ibu rumah tangga. Adapun jumlah dari masing-masing responden dalam kriteria pekerjaan disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
Pelajar/ Mahasiswa	46	46
Karyawan swasta/Pegawai negeri	25	25
Wiraswasta	9	9

Pensiunan	4	4
Ibu rumah tangga	16	16
Total	100	100

Sumber : Hasil pengolahan data Kuesioner

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Pelajar atau Mahasiswa yaitu sebanyak 46%, Karyawan Swasta atau Pegawai Negeri 25%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa peminat yang berkunjung ke TWAGP berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa, dibandingkan yang lainnya. Hal ini sangat wajar, karena TWAGP adalah objek wisata yang memiliki nilai edukasi bagi pelajar/mahasiswa karena TWAGP ini banyak tumbuh pohon pinus yang menjulang tinggi dan menutup sinar matahari masuk kedalamnya sehingga terkesan seperti di hutan belantara dengan banyaknya pohon pohon liar yang tumbuh disekelilingnya dan disekitar itu disediakan pula tempat untuk berkemah dan Trekking serta disediakan pula jalur khusus untuk bersepeda dan yang lebih menariknya adalah di sekitar Gunung Pancar terdapat pula beberapa curug yang tersembunyi di antaranya adalah Curug Barong, Curug Hordeg, dan Air terjun bidadari dan pesonanya yang begitu indah bak di negeri dongeng.

Taman Wisata Alam Gunung Pancar sebuah objek wisata yang tidak memerlukan biaya besar untuk berwisata dan destinasi ini dan dinilai sangat cocok bagi kalangan pelajar/mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap. Namun, wisatawan dengan kriteria pekerjaan sebagai karyawan swasta atau pegawai negeri, pensiunan, maupun Ibu rumah tangga, dapat berkunjung ke objek wisata ini, karena pekerjaan tidak mempengaruhi objek wisata yang ingin dikunjungi, karena pada dasarnya berwisata didasari oleh keinginan dan kemauan.

Analisis Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar.

Daya tarik destinasi pariwisata, dapat berupa daya tarik alam maupun daya tarik budaya. Daya tarik destinasi pariwisata akan mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya jika memenuhi syarat-syarat untuk

pengembangan daerahnya. Daya tarik objek wisata menjadi motivasi utama bagi wisatawan untuk berkunjung, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 dimensi yaitu: 1). Daya tarik wisata yang dapat disaksikan (*what to see*), 2) Aktivitas yang dapat dilakukan (*what to do*), 3) Sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*), 4) Alat transportasi (*what to arrived*), 5) Tempat istirahat dan penginapan (*what to stay*).

Daya Tarik Wisata Yang Dapat Disaksikan (*what to see*)

Suatu objek wisata harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata baik daya tarik yang bersifat khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan wisatawan pada saat berkunjung. Objek wisata yang dapat di nikmati oleh pengunjung Di TWAGP

1. Hutan Pinus

Gunung Pancar Sentul punya kawasan penuh dengan pohon pinus yang menjulang. Kawasan ini berada di Taman Wisata Alam Gunung Pancar. Di wilayah pohon pinus rindang itu, banyak digunakan sebagai lokasi foto prewedding, camping ground, outbound, atau sekadar duduk santai. Pengelola setempat menawarkan hammock bertingkat yang dipasang di pohon pinus yang bisa wisatawan memanfaatkan untuk berayun dan bersantai. Untuk masuk ke kawasan ini, biaya yang diperlukan sebesar Rp5 ribu untuk hari kerja dan Rp7,5 ribu untuk hari libur. Ada pula biaya lain untuk fasilitas tambahan.

2. Gua Agung Garunggang

Gua Agung Garunggang sama-sama terletak di Desa Karang Tengah, lokasinya juga di punggung Gunung Pancar. Dengan menyusuri perbukitan sejauh tiga kilometer dari jalan aspal terakhir menuju ke sini, kamu bisa menyaksikan uniknya gua sepanjang 100 meter. Medannya cukup sulit dan terjal, untuk melihat isi perut bumi di gua ini kamu juga perlu turun dari permukaan sejauh tiga meter menggunakan tangga dan dianjurkan membawa senter. Setelah sampai ke bawah kamu bisa melihat langsung stalaktit dan stalagmit yang memukau dan beberapa kelelawar di gua dengan tinggi sekitar delapan meter itu.

3. Curug Putri Kencana

Wilayah Sentul, Bogor, punya banyak

curug indah nan menawan, beberapa di antaranya dekat dengan Gunung Pancar. Ada Curug Putri Kencana yang tinggi airnya sekitar tujuh meter dan dikelilingi pepohonan rimbun. Curug ini adalah salah satu yang populer, dengan airnya yang masih jernih dan berwarna hijau kebiruan. Untuk menikmati indahnya, kamu hanya perlu membayar sebesar Rp25 ribu.

Aktivitas Yang Bisa Dilakukan (*what to do*)

Hal ini mengisyaratkan bahwa di objek wisata, wisatawan dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat tujuan wisata. Berikut 2 indikator yaitu adanya Jalur bersepeda untuk melihat keindahan alam dan berendam air panas.

1. Jalur Sepeda

Bersepeda di gunung pancar menawarkan jalur penuh tanjakan dan cocok untuk kamu yang suka tantangan. Gunung pancar memiliki kemiringan 15-40%, beberapa rute jalannya cukup terjal dan tidak semuanya berpoles beton. Namun, kamu akan disajikan pemandangan alam yang memukau selama perjalanan.

2. Pemandian Air Panas Gunung Pancar

Gunung Pancar menawarkan sensasi rileks berendam air panas yang membantu meregangkan tubuh. Di tengah suasana gunung pancar yang sejuk, ada lokasi pemandian air panas Gunung Pancar yang bisa kamu coba. Pemandian air panas di sini, berasal dari sumber air panas alami yang mengandung belerang. Harga yang dipatok adalah Rp10 ribu untuk pemandian umum dan Rp30 ribu untuk berendam di kolam privat.

3. Camping

Wisata Gunung Pancar sering digunakan untuk berkemah, baik untuk individu atau kelompok. Di Gunung Pancar, kamu akan merasakan pengalaman berkemah dikelilingi pepohonan pinus yang sejuk.

4. Outbond

Taman Wisata Alam Gunung Pancar juga menawarkan fasilitas outbond. Gunung pancar sering jadi tujuan kegiatan outbond untuk siswa sekolah,

karyawan, atau perkumpulan lainnya. Di sini juga sudah tersedia fasilitator yang siap memandu outbond yang menyenangkan.

Sesuatu Yang Dapat Dibeli (*what to buy*)

Suatu objek wisata tentunya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk wisatawan membelanjakan uangnya untuk menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata dan untuk makan dan minum selama di objek wisata serta berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan warga sekitar yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan yang berkunjung. Salah satu gunung yang cukup dekat dari perkotaan adalah Gunung Pancar. Namun dibalik keindahannya, konon gunung ini punya cerita mistis yang mengelilinginya. Gunung Pancar disebut sebagai makam para raja-raja sakti mandraguna. Tak sedikit yang meyakini bahwa gunung ini juga memiliki Petilasan dari Prabu Kian Santang. Namun, di samping cerita mistis tersebut, kawasan Gunung Pancar masih selalu ramai dikunjungi dan kawasannya juga semakin berkembang. Berbagai tempat kuliner juga turut hadir menemani pengunjung yang memanjakan mata dengan variasi harga yang relative terjangkau.

Meski di atas gunung, kamu tidak perlu repot-repot membawa makanan dari rumah. Di Gunung Pancar, ada sejumlah kedai yang menyediakan santapan ringan hingga berat dengan harga yang cukup terjangkau. Selain itu, di kawasan Hutan Hujan Sentul banyak pula kedai makanan lainnya, bahkan kedai kopi sekalipun. Jadi kamu bisa bersantai sambil bersantap makanan sambil menikmati kesejukan suasana gunung. Begitu pula pengunjung dapat membeli oleh-oleh walaupun di sekitar destinasi relatif tidak begitu banyak yang bisa di beli seperti ubi cilembu, talas bogor, batik bogor, bir kotjok bogor.

Alat Transportasi (*what to arrived*)

Alat transportasi merupakan sarana yang diperlukan untuk bisa mencapai tempat wisata. Agar Destinasi wisata banyak dikunjungi wisatawan maka perlu adanya ketersediaan alat transportasi umum, dan kondisi jalan untuk mencapai tempattersebut.

Taman Wisata Alam Gunung Pancar memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Terletak di sekitar Perumahan Sentul City-Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Taman Wisata Alam Gunung Pancar dapat dicapai melalui dua rute yang berbeda.

1. Rute pertama adalah melalui pintu tol Sentul City, lalu menuju ke Lokasi Jungle Park, Kantor Desa Karang Tengah, dan akhirnya ke lokasi TWA Gunung Pancar. Jarak dari pintu tol Sentul City hingga ke lokasi sekitar 13 km, dengan waktu tempuh 20-30 menit. Kondisi jalan sudah beraspal sehingga perjalanan menjadi lebih nyaman.
2. Rute kedua adalah melalui Kota Bogor (Terminal Baranangsiang), jalur Cimahpar, Jayanti, Perumahan Sentul City, Jungle Park, Kantor Desa Karang Tengah, dan akhirnya ke lokasi TWA Gunung Pancar. Jarak dari Terminal Baranang Siang (Kota Bogor) hingga ke lokasi sekitar 20 km, dengan waktu tempuh 60-130 menit. Kondisi jalan juga sudah beraspal sehingga perjalanan menjadi lebih lancar.

Tempat Istirahat (Tempat Bersantai) dan Penginapan (*what to stay*)

Dalam melakukan kegiatan berwisata, wisatawan memerlukan tempat tinggal sementara atau singgah untuk mereka berlibur dan beristirahat. Oleh karena itu, sebuah objek wisata perlu mempersiapkan tempat istirahat atau tempat bersantai dan penginapan bagi wisatawan. Apabila Anda berencana menginap di Gunung Pancar, tersedia 2 pilihan akomodasi, yakni camping atau glamping (glamorous camping). Tersedia beberapa pilihan paket camping di Gunung Pancar, misalnya untuk camping individu non tenda Anda akan dikenai biaya Rp95 ribu per orang (hanya lahan dan sudah termasuk tiket masuk). Sedangkan untuk paket camping plus tenda biayanya Rp 160 ribu per orang (minimal 3 orang) serta sudah termasuk fasilitas tenda dome, matras, tiket masuk, toilet sharing, dan gratis pemasangan tenda. Harga tersebut terbilang naik dari tahun lalu yang hanya Rp90 ribu untuk camping individu non tenda dan plus tenda Rp165 ribu yang dapat dinikmati untuk empat orang.

Nah, jika Anda ingin camping bersama rombongan, maka dikenai biaya Rp260 ribu per pax per malam (minimal 50 pax). Harga tersebut sudah termasuk camping ground,

toilet sharing, listrik luar tenda, tenda ukuran 6 orang dewasa, tenda serbaguna, matras, welcome drink, makan (pagi, siang, malam), snack 2 kali, tiket masuk, dan jasa pemasangan tenda. Bila Anda ingin merasakan sensasi berkemah tanpa rasa 'sengsara', Anda bisa mencoba fasilitas glamping di Gunung Pancar. Terdapat 4 pilihan paket glamping di Gunung Pancar dan rata-rata mengalami kenaikan tarif mulai dari Glamping Standard yang awalnya dikenai biaya Rp275 ribu menjadi Rp355 ribu per orang, Glamping Fun Rp360 ribu menjadi Rp465 ribu per orang, dan Glamping Tour Rp430 ribu menjadi Rp565 ribu per orang. Tahun lalu, pihak pengelola menyediakan pula paket Glamping Fun yang cukup terjangkau dengan tarif Rp360 ribu per orang, tetapi saat ini paket tersebut sudah tidak tersedia. Kemudian untuk melengkapi kebutuhan glamping rombongan dengan kapasitas banyak, maka pihak pengelola menyajikan Glamping Full Package yang dikenai tarif Rp620 ribu per orang minimal 12 orang.

Lalu apa sebenarnya perbedaan camping biasa dengan glamping? Sebagai informasi, glamping alias glamorous camping adalah sebuah konsep camping namun tanpa perlu berepot-repot lagi. Peralatan, perlengkapan, dan sebagainya. Glamping di Gunung Pancar pun tendanya lebih besar, lalu alas tidur memakai kasur dan bantal, sudah ada listrik dan fan dalam tenda, alat grill lengkap dengan arang, meja dan kursi, hingga dekorasi lampu gantung.

Selain camping atau glamping, di sekitar Gunung Pancar juga tersedia banyak sarana penginapan seperti homestay, villa, cottage, hotel, atau sebagainya. Banyak di antara penginapan dekat Gunung Pancar tersebut yang kamar-kamarnya bisa dipesan secara online melalui beberapa agen travel online terkemuka.

Hutan pinus di Gunung Pancar mungkin sepi akan mengingatkan Anda pada setting film box office seperti *Twilight Saga*. Kira-kira memang hampir seperti itu asrinya pepohonan pinus yang ada di sana. Suasana Gunung Pancar sangat tenang dan damai, Anda yang butuh tempat refreshing untuk sejenak lepas dari hiruk-pikuk perkotaan bisa mempertimbangkan untuk berwisata sekaligus menginap di Gunung Pancar.

Kabar baiknya, jika Anda sedang beruntung, Anda bisa menemukan seekor Owa Jawa yang langka atau burung elang dan kutilang yang kebetulan sedang melintas di kawasan hutan yang dilindungi ini. Di Gunung Pancar Anda bisa melakukan berbagai aktivitas seru seperti berkemah, hiking, tracking, bersepeda, hingga berkuda. Bahkan di sekitar Gunung Pancar kabarnya juga ada pemandian air panas yang dikelola warga setempat dengan biaya masuk mulai Rp15-20 ribuan per orang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator “Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat rekapitulasinya yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Mengenai Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar

No.	Indikator Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Rata-Rata Nilai	Rangking	Kategori
A	Dapat Disaksikan (<i>What to see</i>)			
	1. Koleksi TWAGP	3,50	3	Baik
	2. Kebersihan TWAGP	2,72	13	Baik (Bersih)
	3. Keindahan Alam	3,62	1	Sangat Baik
B	Dapat dilakukan (<i>What to do</i>)			
	1. Menikmati keindahan Alam	3,28	8	Baik
	2. Berendam air panas	3,38	7	Baik
	3. Camping	3,18	11	Baik
	4. Out Bond	3,57	2	Sangat Baik
C	Dapat dibeli (<i>What to buy</i>)			
	1. Ketersediaan makanan dan minuman	2,98	12	Baik
	2. Keterjangkauan harga	3,23	10	Baik
D	Alat Transportasi (<i>What to arrived</i>)			
	1. Ketersediaan Transportasi	3,46	4	Baik (tersedia)

	2. Kondisi jalan menuju TWAGP	3,41	6	Baik
E	Tempat Istirahat dan Penginapan (<i>whatto stay</i>)			
	1. Ketersediaan tempat beristirahat	3,42	5	Baik (tersedia)
	2. Ketersediaan penginapan	3,27	9	Baik (tersedia)
Rata-rata		3,31		Baik

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata Kualitas Daya Tarik Destinasi Pariwisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan skala penilaian 1 sampai 4 yaitu 3,31 termasuk kategori baik. Penilaian paling tinggi dengan nilai rata-rata = 3,62 yaitu mengenai keindahan alam dengan panorama pohon pinus yang menjulang tinggi dan kayanya flora dan fauna yang sangat memanjakan mata dan dapat membuat pikiran jadi tenang dan damai.

Indikator kualitas daya Tarik destinasi pariwisata yang memperoleh nilai lebih besar dari rata-rata yaitu : 1) Koleksi TWAGP, 2) Keindahan Alam, 3) Berendam air panas, 4) Out Bond, 5) Ketersediaan Transportasi, 6) Kondisi jalan menuju TWAGP, dan 7) Ketersediaan tempat beristirahat untuk bersantai.

Indikator kualitas daya Tarik destinasi pariwisata yang memperoleh nilai lebih kecil dari rata-rata yaitu : 1) Kebersihan TWAGP, 2) Menikmati keindahan alam, 3) Camping, 4) Ketersediaan makanan dan minuman, 5) Keterjangkauan harga makanan dan minuman, 6) Ketersediaan tempat menginap bagi yang mau menginap.

Penilaian terendah sebesar 2,72 yaitu mengenai kebersihan TWAGP. Rendahnya penilaian pengunjung mengenai kebersihan dikarenakan adanya sampah di sekitar jalan yang ada di TWAGP dan di beberapa bagian Gunung Pancar masih belum rapih dan adanya sampah sehingga mengganggu kenikmatan berwisata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik wisatawan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor yaitu: 1) Laki-laki 53 persen dan perempuan 47 persen, 2) Paling banyak (72 persen) kurang dari 35 tahun, 3) Paling banyak (46

- persen) adalah pelajar/mahasiswa, karyawan swasta dan pegawai negeri sebanyak 25 persen, pensiunan dan ibu rumah tangga sebanyak 29 persen.
2. Kualitas daya tarik destinasi pariwisata TWAGP dengan skala penilaian 1 sampai 4, diperoleh nilai rata-rata = 3.31 (katagori baik). Indikator kualitas daya Tarik destinasi pariwisata yang memperoleh nilai lebih besar dari rata-rata yaitu : 1) Koleksi TWAGP, 2) Keindahan Alam, 3) Berendam air panas, 4) Out Bond, 5) Ketersediaan Transportasi, 6) Kondisi jalan menuju TWAGP, dan 7) Ketersediaan tempat beristirahat untuk bersantai.. Indikator kualitas daya Tarik destinasi pariwisata yang memperoleh nilai lebih kecil dari rata-rata yaitu : 1) Kebersihan TWAGP, 2) Menikmati keindahan alam, 3) Camping, 4) Ketersediaan makanan dan minuman, 5) Keterjangkuan harga makanan dan minuman, 6) Ketersediaan tempat menginap bagi yang mau menginap.
 3. Penilaian terendah sebesar 2,72 yaitu mengenai kebersihan TWAGP. Rendahnya penilaian pengunjung mengenai kebersihan dikarenakan adanya sampah di sekitar jalan yang ada di TWAGP dan di beberapa bagian Gunung Pancar masih belum rapih dan adanya sampah sehingga mengganggu kenikmatan berwisata.

6. SARAN

1. Kualitas daya tarik destinasi pariwisata Taman Wisata Gunung Pancar perlu ditingkatkan terus dengan melakukan perbaikan secara terus menerus.
2. Pihak pengelolaan Gunung Pancar sebaiknya juga memperhatikan kebersihan di sekitar area wisata karena dengan adanya sampah atau areal yang kotor akan mengganggu keindahan dan akan mengurangi kenyamanan para pengunjung.
3. Pihak pengelola perlu juga memperhatikan harga makanan yang ada disekitar lokasi supaya dapat terjangkau oleh pengunjung

DAFTAR PUSTAKA

- Basiya, R., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas dayatarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2).
- Gusti, U. R. B. (2017). I, Pemasaran Pariwisata, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kirom, N. R., Sudarmiati, S., & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 536-546.
- Mulyadi, A. D. (2015). Perencanaan Jalur Tur Wisata Kawasan Pusat Kota Tua Sebagai Salah Satu Paket Wisata di Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Pendit, N. S. (2010). Ilmu Pariwisata Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sulistiyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia. Gava Media.